



JNPH

Volume 9 No. 2 (Oktober 2021)

© The Author(s) 2021

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN TB PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PADANG SERAI KOTA BENGKULU

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVEL WITH THE EVENT OF LUNG TB IN THE WORK AREA OF THE PADANG SERAI COMMUNITY HEALTH CENTER BENGKULU CITY

DARMAWANSYAH, WULANDARI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVED BENGKULU
Email: darmawansyah@unived.ac.id, HP: 082372555635

ABSTRAK

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Perspektif epidemiologi melihat kejadian penyakit sebagai hasil interaksi antar tiga komponen pejamu (*host*), penyebab (*agent*), dan lingkungan (*environment*). Salah satu faktor yang memengaruhi kejadian Tb paru adalah tingkat pengetahuan. Berdasarkan data dari Puskesmas Padang Serai penderita TB mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya, tahun 2017 sebanyak 30 kasus TB Paru, tahun 2018 sebanyak 61 kasus TB Paru dan tahun 2019 sebanyak 79 kasus TB paru BTA Positif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan merupakan faktor risiko kejadian TB paru di Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan *deskriptif kuantitatif* dengan rancangan *Case Control*. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sebanyak 106 Responden yang terdiri dari 53 kelompok kasus dan 53 kelompok kontrol. Hasil penelitian sebagian besar dari responden (81,13%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu ($p=0,001$) OR: 7,8795% CI (2,14-28,87). Diharapkan adanya peningkatan pengetahuan tentang Tuberculosis paru pada masyarakat agar lebih memahami pencegahan penyakit menular khususnya TB paru.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, kejadian TB Paru

ABSTRACT

Tuberculosis is an infectious disease caused by the germ *Mycobacterium tuberculosis*. The epidemiological perspective looks at disease incidence as the result of interactions between the three components of the host, agent, and environment. One of the factors that influences the incidence of pulmonary tuberculosis is the level of knowledge. Based on data from Padang Serai Health Center tb sufferers increased from year to year, in 2017 as many as 30 cases of pulmonary TB, in 2018 as many as 61 cases of pulmonary TB and in 2019 as many as 79 cases

of BTA Positive pulmonary TB. The purpose of this study is to find out that knowledge is a risk factor for lung TB incidence in Padang Serai Health Center in Bengkulu City. The type of research used is quantitative descriptive with case control design. Sampling used a total technique of 106 respondents consisting of 53 case groups and 53 control groups. The results of the study most of the respondents (81.13%) had less knowledge levels. Based on data from Padang Serai Health Center for Tuberculosis sufferers increased from year to year, in 2017 as many as 30 cases of Pulmonary Tuberculosis, in 2018 as many as 61 cases of Pulmonary TB and in 2019 as many as 79 cases of Pulmonary Tuberculosis Positive Acid Resistant Bacteria. The purpose of this study is to find out the relationship of knowledge level with the incidence of pulmonary tuberculosis in Padang Serai Health Center in Bengkulu City. The type of research used is quantitative descriptive with case control design. Sampling used a total technique of 106 respondents consisting of 53 case groups and 53 control groups. The results of the study most of the respondents (81.13%) had less knowledge levels. The results of bivariate analysis showed that there is a significant relationship between the level of knowledge and the incidence of pulmonary tuberculosis in the Working Area of Padang Serai Health Center in Bengkulu City ($p = 0.001$) OR: 7.87 95% CI (2.14-28.87). It is expected that there will be increased knowledge about pulmonary tuberculosis in the community to better understand the prevention of infectious diseases, especially pulmonary tuberculosis.

Key words: Knowledge, the occurrence of pulmonary tuberculosis.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* (Kemenkes RI, 2018). TB paru dapat menyerang berbagai organ, terutama paru-paru. Jika tidak diobati dan tidak diobati dengan tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian (Kemenkes RI, 2015). Kasus insiden TBC sebanyak 10,4 juta (CI 8,8 juta–12, juta) di dunia yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk pada tahun 2016. Negara dengan insiden kasus TB tertinggi adalah India, Indonesia, China, Philipina, dan Pakistan. Sebagian besar estimasi insiden TBC tahun 2016 terjadi di Kawasan Asia Tenggara sebesar 45% dan Indonesia merupakan salah satu di antaranya (Kemenkes RI, 2018)

Tuberkulosis menjadi salah satu dari lima penyebab utama beban penyakit pada tahun 2017 (Kemenkes RI, 2020). Jumlah kasus baru TB di Indonesia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017 (Kemenkes RI, 2018). WHO (*World Health Organization*) memperkirakan angka kematian tuberkulosis di Indonesia yaitu

sekitar 35 per 100.000 penduduk atau terdapat sekitar 93.000 orang meninggal akibat tuberkulosis pada tahun 2018 (Kemenkes, RI, 2020).

TB Paru Suspek di Provinsi Bengkulu tercatat sebanyak 18.982 TB paru suspek, dari hasil pemeriksaan didapat 1.379 penderita TB positif dan diobati sebanyak 1538 dengan kesembuhan sebanyak 1267 (82%) penderita (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2015). Angka keberhasilan pengobatan TB paru di Provinsi Bengkulu sebesar 63%. Adapun target keberhasilan pengobatan TB Paru secara nasional adalah 85%. Namun di provinsi Bengkulu keberhasilan pengobatan TB paru belum mencapai target nasional. Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu menunjukkan bahwa jumlah kasus TB paru di Kota Bengkulu pada Tahun 2017 sebanyak 633 kasus, terjadi peningkatan pada Tahun 2018 sebanyak 912 kasus dan terus meningkat pada Tahun 2019 sebanyak 977 kasus baru TB Paru BTA + (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2020).

Dalam perspektif epidemiologi yang melihat kejadian penyakit sebagai hasil interaksi antar tiga komponen pejamu (*host*), penyebab (*agent*), dan

lingkungan(*environment*) dapat ditelaah faktor risiko dari simpul-simpul tersebut. Pada sisi pejamu, kerentanan terhadap infeksi *Mycobacterium tuberculosis* sangat dipengaruhi oleh daya tahan tubuh seseorang pada saat itu (Kemenkes RI, 2019). Selain itu Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Kejadian TB Paru. Pengetahuan yang baik ataupun kurang akan mempengaruhi Kejadian TB paru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Andarwati, dkk Tahun 2020 yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan keberhasilan pengobatan TB paru dengan nilai $p=0,000$. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan Sri Marisyia Setiarni, Adi Heru Sutomo, Widodo Hariyono (2011) ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian Tuberkulosis Paru pada orang dewasa di Wilayah Kerja Puskesmas Tuan-Tuan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat ($p=0,026$; $RR=1,857$; $CI: 1,062-3,446$). Penelitian Marleni, Lily Syafei, Abdul Saputra, Andra Dwi (2020) Hasil penelitian menggunakan uji *spearman* diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan (p value = $0,245$), dan ada hubungan antara jenis kelamin (p value = $0,047$) dengan kejadian tuberkulosis di Poli Rumah Sakit Khusus Paru Palembang tahun 2019. Hasil penelitian Putri Kurnia Sari, 2017 menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang tuberkulosis dengan kejadian tuberkulosis di Kota Pekalongan ($p=0,024$, $OR 2,571$ dan $95\% CI= 1,122-5,5895$).

Berdasarkan data dari Puskesmas Padang Serai penderita TB mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya, tahun 2017 sebanyak 30 kasus TB Paru, tahun 2018 sebanyak 61 kasus TB Paru dan tahun 2019 sebanyak 79 kasus TB paru BTA Positif. Hasil observasi dilapangan dari 10 orang yang merupakan pasien TB paru positif terdapat 5 orang yang memiliki pengetahuan kurang, mengenai penyakit tuberkulosis paru, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, cara mencegah, dan pengobatan TB paru. Selain itu dari 10 orang responden yang diwawancarai terdapat 2 orang pasien yang menderita TB paru BTA

positif.

Dari hasil observasi dilapangan peneliti tertarik untuk meneliti “hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan *deskriptif kuantitatif* dengan rancangan *Case Control*. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sebanyak 106 Responden yang terdiri dari 53 kelompok kasus dan 53 kelompok control. Dimana Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan Uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dilakukan analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	86	81,13
2	Baik	20	18,87
	Jumlah	106	100

Dari tabel 1. diketahui bahwa dari 106respondendi Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu terdapat 86 (81,13%) responden yang memiliki pengetahuan kurang.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota

Bengkulu

Tingkat Pengetahuan	Kejadian TB paru				95% CI		Nilai	
	Kasus	Kontrol	N	%	OR	P		
Kurang	50	94,3	36	67,9	2,14-28,8	7,870,001		
Baik	3	5,7	17	32,1				
Total	53	100	53	100				

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 53 kejadian TB paru pada kelompok kasus terdapat 50 (94,3%) responden yang memiliki pengetahuan kurang dan dari 53 kelompok kontrol terdapat 36 (67,9%) responden memiliki pengetahuan kurang. Dimana nilai OR sebesar 7,87 dengan nilai 95% CI (2,14-28,87) dan p value sebesar 0,001.

PEMBAHASAN

1. Gambaran tingkat pengetahuan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu

Hasil analisis univariat menunjukkan terdapat 81,13% responden yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2017). Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan responden yang kurang, berkaitan dengan responden tidak tahu dan tidak paham apa itu penyakit TB paru yang mereka ketahui penyakit TB paru tersebut adalah penyakit yang disebabkan oleh paru-paru basah atau makan racun. Kemudian mereka tidak paham penyebab penyakit TB paru disebabkan oleh bakteri *Micobakterium Tuberculosis*, responden tidak paham gejala-gejala yang timbul jika mengalami TB paru seperti batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih., mereka beranggapan bahwa batuk dengan waktu yang lama merupakan penyakit biasa, responden tidak paham mengenai dampak yang timbul jika telah mengalami TB paru. Selain itu responden tidak tahu bagaimana cara mencegah TB paru dan pengobatan TB paru.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 53 kelompok kasus terdapat 94,3% yang berpengetahuan kurang, dan dari 53 kelompok control terdapat 67,9% responden yang berpengetahuan kurang. Dari hasil analisis bivariat didapat nilai p value sebesar 0,001 hal ini berarti $p < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini bermakna semakin rendah pengetahuan seseorang maka semakin tinggi resiko untuk terkena TB paru dibandingkan dengan seseorang yang berpengetahuan baik. Nilai OR pada hasil penelitian ini sebesar 7,8795% CI (2,14-28,87) yang bermakna seseorang yang berpengetahuan kurang memiliki resiko sebesar 7,87 kali lebih besar dari seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Marisya Setiarni, Adi Heru Sutomo, Widodo Hariyono (2011), yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian tuberkulosis paru pada orang dewasa di Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat dengan nilai $p=0,026$, $RR=1,857(95\% CI:1,062-3,446)$ yang artinya orang dengan tingkat pengetahuan yang rendah akan meningkatkan resiko untuk terkena TB sebesar 1,857 kali lebih besar dari orang yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Selain itu penelitian Dwi Santy Damayati, Andi Susilawaty, Maqfirah tahun 2018 menunjukkan pengetahuan merupakan salah satu faktor risiko kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep dengan nilai $p\text{ value}= 0,034$, $OR= 3,755$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka

diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar dari responden (81,13%) memiliki tingkat pengetahuan kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu
2. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang Tuberculosis paru pada masyarakat agar lebih memahami pencegahan penyakit menular khususnya TB paru.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayati, D, S., Susilawaty, A., Maqfirah. 2018. *Risiko Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep*. Jurnal hygiene Volume 4, No. 2, Mei—Agustus 2018.
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.2020. *Laporan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu*.Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. Kota Bengkulu.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2015. *Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2015*.Bengkulu. Dinkes Provinsi Bengkulu.
- Kemendes RI. 2015. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Tuberculosis*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kemendes RI. 2018. *Infodatin Tuberculosis*. Kemendes Ri. Jakarta.
- Kemendes RI. 2020. *Strategi Nasional Penanggulangan Tuberculosis Di Indonesia 2020-2024*. Kemendes RI. 2020.
- Marleni, Syafei, L., Saputra, S., Dwi, A., 2020. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Tuberculosis Paru*. Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan.Vol 12, No 1 (2020).
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian* Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2017. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Setiarni, S., M.,Sutomo, A, H., Hariyono, W., 2011. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Status Ekonomi Dan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Tuberculosis Paru Pada Orang Dewasa Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuan-Tuan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat*. Jurnal Kes Mas Vol. 5, No. 3, September 2011: 162-232.
- Sari, P.,K. 2018. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Tuberculosis Dengan Kejadian Tuberculosis Di Kota Pekalongan*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.